

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS V SDN 14
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan
guru sekolah dasar sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
NURSIDA
58364**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

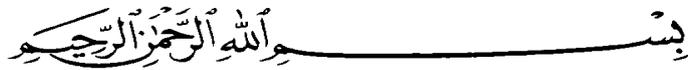
Nursida, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran IPS, yang mana penyampaiannya berupa teori sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan II setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 14 Sungai aur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Cooperatif Learning tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada perencanaan mengalami peningkatan dari 73,2 siklus I menjadi 91 pada siklus II dan rata-ratanya adalah 82,1. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I yaitu 72,89 meningkat menjadi 87,5 pada siklus II, kemudian Pada pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I adalah 70,85 menjadi 87,52. Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 72,4 dan siklus II diperoleh rata-rata 81,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wirdati. M.Pd, Bapak Dra. Khairanis, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Siswa-siswi SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2012 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil
11. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Pasaman, 12 Juli 2012

Nursida

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori.....	11
1. Proses dan Hasil Belajar.....	11
a. Proses Pembelajaran.....	11
b. Hasil Belajar.....	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	14
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	14
b. Tujuan IPS.....	15
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
3. Pembelajaran Koopertif	17
a. Pengertian Pembelajaran Koopertif.....	17
b. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif.....	19
c. Tujuan Pembelajaran Koopertif.....	20
d. Jenis-jenis Pembelajaran Koopertif.....	23
e. Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS.....	24
1) Pengertian Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS.....	24
2) Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif Tipe TSTS.....	25
B. Kerangka Teori.....	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu/ Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Peneliti.....	33
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	65
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	70
a. Perencanaan.....	70

b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan.....	78
d. Refleksi.....	86
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan.....	91
c. Pengamatan.....	101
d. Refleksi.....	108
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	111
a. Perencanaan.....	111
b. Pelaksanaan.....	112
c. Pengamatan.....	116
d. Refleksi.....	123
B. Pembahasan.....	125
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Nilai Semester I IPS Siswa Kelas V SDN 14 Sungai Aur Tahun Ajaran 2011/2012.....	5
Tabel 2.	Langkah-Langkah Pembelajaran Koopertif Secara Umum	20
Tabel 3	Kriteria Penghargaan Kelompok.....	30
Table 4	Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	50
Tabel 5	Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus I.....	51
Table 6	Lembar ikhtisar siklus I pertemuan I.....	56
Tabel 7	Lembar ikhtisar siklus I pertemuan 2.....	77
Table 8	Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	94
Tabel 9	Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus II.....	95
Table 10	Lembar ikhtisar siklus II	100

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	31
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	129
Lampiran 2	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus I.....	137
Lampiran 3	Teks Bacaan Siklus I.....	142
Lampiran 4	Lembar Diskusi Kelompok Siklus I.....	148
Lampiran 5	Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	152
Lampiran 6	Nama Kelompok Kooperatif Siklus I.....	153
Lampiran 7	Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I.....	154
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus I	155
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	156
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	159
Lampiran 12	Tabel Lembar Penilaian RPP Siklus I.....	163
Lampiran 13	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	166
Lampiran 14	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	171
Lampiran 15	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	176
Lampiran 16	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	180
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	184
Lampiran 18	Soal Tes Siklus II.....	189

Lampiran 19	Teks Bacaan Siklus II.....	193
Lampiran 20	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	196
Lampiran 21	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus II	200
Lampiran 22	Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	201
Lampiran 23	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	204
Lampiran 24	Perbandingan Hasil Pembelajaran Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II pertemuan I dan 2	206
Lampiran 25	Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	207
Lampiran 26	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	210
Lampiran 27	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	215
Lampiran 28	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II pertemuan II.....	220
Lampiran 29	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	225

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS V SDN 14
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan
guru sekolah dasar sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
NURSIDA
58364**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGSAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay
Two Stray* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten
Pasaman Barat**

**Nama : NURSIDA
Nim : 58364
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 06 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd
3. Anggota	: Dra. Wirdati, M. Pd
4. Anggota	: Dra. Khairanis, M. Pd
5. Anggota	: Dra. Harni, M. Pd

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS V SDN 14
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : NURSIDA
Nim : 58364
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuraida, M.Pd
Nip.19511221 197603 2 002

Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd
Nip. 19510622 197603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PERSEMBAHAN

'Kenapa kita jatuh???'
'Agar kita bisa bangkit...'

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku
Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri
Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat
Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,
Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itupun menjadi kupu-kupu yang
cantik
Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya

Ya Allah,, terimakasih kuucapkan kepada-Mu
Rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu
karena atas semua rahmat dan karunia yang telah engkau berikan
Atas izin-Mu lah skripsi ini dapat selesai dengan baik

Kata yang paling indah adalah 'Ibu' 'Ayah'
dan panggilan paling indah adalah 'Ibuku' 'Ayahku'
Terimakasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta
yang tak henti-hentinya mendoakan anakmu ini agar selalu berhasil
dalam meraih mimpi dan cita-cita
Terimakasih kepada saudara-saudaraku
yang juga selalu mendoakan dan memberikanku semangat dan bantuan...

Sekuntum mawar akan menjadi kebunku
Seorang sahabat sejati akan menjadi duniaku
Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sabihat
yang selalu ada dalam susah dan senangku
yang telah memberikan warna dalam hidupku..

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku
Suamique dan anak-anakque
Serta
Semua insan yang telah membantuku

NURSIDA

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 06 Juli 2012
Yang menyatakan,

NURSIDA
NIM. 58364

ABSTRAK

Nursida, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran IPS, yang mana penyampaiannya berupa teori sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan II setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 14 Sungai aur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Cooperatif Learning tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada perencanaan mengalami peningkatan dari 73,2 siklus I menjadi 91 pada siklus II dan rata-ratanya adalah 82,1. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I yaitu 72,89 meningkat menjadi 87,5 pada siklus II, kemudian Pada pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I adalah 70,85 menjadi 87,52. Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 72,4 dan siklus II diperoleh rata-rata 81,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wirdati. M.Pd, Bapak Dra. Khairanis, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Siswa-siswi SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2012 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil
11. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangny dari Allah SWT, dan segala yang salah datangny dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Pasaman, 12 Juli 2012

Nursida

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori.....	11
1. Proses dan Hasil Belajar.....	11
a. Proses Pembelajaran.....	11
b. Hasil Belajar.....	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	14
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	14
b. Tujuan IPS.....	15
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
3. Pembelajaran Koopertif	17
a. Pengertian Pembelajaran Koopertif.....	17
b. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif.....	19
c. Tujuan Pembelajaran Koopertif.....	20
d. Jenis-jenis Pembelajaran Koopertif.....	23
e. Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS.....	24
1) Pengertian Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS.....	24
2) Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif Tipe TSTS.....	25
B. Kerangka Teori.....	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu/ Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Peneliti.....	33
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	65
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	70
a. Perencanaan.....	70

b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan.....	78
d. Refleksi.....	86
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan.....	91
c. Pengamatan.....	101
d. Refleksi.....	108
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	111
a. Perencanaan.....	111
b. Pelaksanaan.....	112
c. Pengamatan.....	116
d. Refleksi.....	123
B. Pembahasan.....	125
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Nilai Semester I IPS Siswa Kelas V SDN 14 Sungai Aur Tahun Ajaran 2011/2012.....	5
Tabel 2.	Langkah-Langkah Pembelajaran Koopertif Secara Umum	20
Tabel 3	Kriteria Penghargaan Kelompok.....	30
Table 4	Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	50
Tabel 5	Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus I.....	51
Table 6	Lembar ikhtisar siklus I pertemuan I.....	56
Tabel 7	Lembar ikhtisar siklus I pertemuan 2.....	77
Table 8	Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	94
Tabel 9	Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus II.....	95
Table 10	Lembar ikhtisar siklus II	100

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	31
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	129
Lampiran 2	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus I.....	137
Lampiran 3	Teks Bacaan Siklus I.....	142
Lampiran 4	Lembar Diskusi Kelompok Siklus I.....	148
Lampiran 5	Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I.....	152
Lampiran 6	Nama Kelompok Kooperatif Siklus I.....	153
Lampiran 7	Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I.....	154
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus I	155
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	156
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	159
Lampiran 12	Tabel Lembar Penilaian RPP Siklus I.....	163
Lampiran 13	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	166
Lampiran 14	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	171
Lampiran 15	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	176
Lampiran 16	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	180
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	184
Lampiran 18	Soal Tes Siklus II.....	189

Lampiran 19	Teks Bacaan Siklus II.....	193
Lampiran 20	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	196
Lampiran 21	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus II	200
Lampiran 22	Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	201
Lampiran 23	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	204
Lampiran 24	Perbandingan Hasil Pembelajaran Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II pertemuan I dan 2	206
Lampiran 25	Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	207
Lampiran 26	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	210
Lampiran 27	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	215
Lampiran 28	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II pertemuan II.....	220
Lampiran 29	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	225

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial, sistem pengetahuan terpadu yang bahan kajiannya sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi (Supriyadi,2007:4). Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Mulyasa (2008:107) mengatakan “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan

efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Wina (2008:147) menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal”. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Pada saat sekarang ini dampak IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu tampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar masih memprihatinkan, partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Kemampuan peserta didik dalam menanggapi masalah-masalah sosial belum terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di SD Negeri 14 Sungai Aur, peserta didik dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran Peserta didik belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru peserta didik lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Peserta didik baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum efektif dalam membuat RPP sehingga guru tidak terpusat untuk melakukan pembelajaran didalam kelas. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan.

Hal diatas mengakibatkan hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran IPS seringkali bernilai rendah. Ini dapat dilihat dari daftar nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS kelas V semester I SDN 14 Sungai Aur yang diperlihatkan pada Tabel 1

Tabel 1: Daftar Nilai Semester I IPS Siswa Kelas V SDN 14 Sungai Aur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	YF	65	30		✓
2	FF	65	35		✓
3	ZS	65	50		✓
4	IYS	65	65	✓	
5	ESJS	65	70	✓	
6	YY	65	40		✓
7	MRI	65	55		✓
8	MEN	65	50		✓
9	JRP	65	80	✓	
10	EF	65	30		✓
11	DRL	65	85	✓	
12	NQ	65	40		✓
13	MR	65	50		✓
14	RM	65	50		✓
15	MJ	65	60		✓
16	RJ	65	75	✓	
17	HBB	65	30		✓
18	VS	65	65	✓	
19	DFZ	65	75	✓	
20	RC	65	30		✓
21	HW	65	80	✓	
22	NJ	65	40		✓
23	YEE	65	40		✓
24	RS	65	70	✓	
Jumlah Nilai			1295		
Rata-Rata			53,9		
Jumlah Siswa Tuntas				9 Orang	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					15 Orang
Persentase Ketuntasan				37,5%	62,5%

Sumber : Data nilai dari guru kelas V SD

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil belajar siswa di kelas V SDN 14 Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 24 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lagi tidak mencapai KKM. Guru sudah berusaha memperbaiki nilai siswa dengan cara

mengadakan remedial tetapi hasil yang diperoleh siswa setelah remedial tidak jauh berbeda dengan nilai sebelumnya. Maka dari itu guru dituntut untuk bisa menggunakan pendekatan agar proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Nur (2008:2) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Dengan *cooperative learning* mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pendekatan kooperatif ini dilakukan untuk menciptakan situasi dan kondisi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan kelompok mencapai tujuannya tergantung pada kerjasama yang kompak dan serasi dalam kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif secara tidak langsung guru telah menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat di terapkan dalam model pembelajaran IPS adalah Tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu. Menurut Anita (2002: 61):

Tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Tipe pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran, salah satunya adalah IPS. Tipe *TSTS* ini juga bisa digunakan untuk semua tingkatan anak didik.

Model ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat orang, dimana siswa tersebut merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Dalam model ini guru memberikan dua topik yang bisa membuat siswa berfikir dan bertukar pengalaman, dan informasi antar siswa. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan topik yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Dimana siswa beranggotakan empat orang dan anggota kelompoknya bersifat heterogenitas (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa yang berkemampuan tinggi, dua orang siswa yang berkemampuan sedang, dan satu orang siswa yang berkemampuan rendah.

Setelah selesai bekerjasama atau berdiskusi dalam kelompok, kemudian dua orang dari masing-masing kelompok yang berkemampuan sedang akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain. Kemudian dua orang yang tinggal dalam kelompok memiliki kemampuan tinggi dan rendah bertugas membagikan hasil kerja

dan memberi informasi ke tamu mereka. Selanjutnya tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri kemudian melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka dua anggota kelompok bertamu kekelompok lain yang berbeda. Sehingga dengan cara ini, masing-masing siswa saling mendapatkan informasi dari kelompok yang lain.

Menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD yang disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya, serta mempunyai kesempatan untuk menyampaikan informasi kepada siswa lain. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan tercipta kelompok yang sukses dan siswa memahami konsep yang dipelajari.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: ” bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray* di

Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?”. Permasalahan tersebut dapat dirinci secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, peneliti ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* berdasarkan tujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata I
3. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses dan Hasil Belajar

a. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah satu kata yang mempunyai kata dasar "belajar" yang diberi awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Wina (2006:133) proses pembelajaran adalah proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu, berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran yang bersifat mutlak, dan merangsang siswa untuk mencoba dan mengujinya.

Sedangkan Natawijya (1992:59) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pemimbingan terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang handak dicapai, dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat.

b. Hasil Belajar

Secara garis besar program kegiatan dalam pembelajaran dapat dibedakan atas tiga tahap yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru melaksanakan analisis situasi, kemudian menentukan bahan pengajaran, metode mengajar,

media dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru mengkomunikasikan bahan ajar baik melalui diskusi, demonstrasi atau pemberian tugas. Pada tahap evaluasi guru melaksanakan penilaian pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Berkenaan dengan kategori hasil belajar, Oemar Hamalik (1992:2), ” hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Menurut Anas (1998:31) evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

Dari pendapat diatas yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar yang dapat merubah tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional digunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom. Menurut Bloom (dalam Anas 1998:49) taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat ada diri peserta didik yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitif domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), (3) ranah keterampilan (*psyscomotor domain*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada uraian dibawah ini

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni: pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan sintesis. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif

Ranah fektif adalah ranah ang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang

terdiri dari lima aspek: yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam ranah psikomotoris yakni: gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Dari pendapat diatas yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan juga pada hakekatnya hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Berdasarkan Depdiknas (2004:15) IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan

sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata Negara, dan sejarah.

Ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam IPS tidak terbatas pada pengembangan sosial, tetapi lebih kompleks yang di dalamnya terdapat sejumlah ilmu yang akan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti pendapat Lif (2011:6) menyatakan bahwa dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bagian dari mata pelajaran di Sekolah Dasar. Di dalamnya mengemas berbagai materi pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam IPS tertanam dalam jiwa siswa sehingga hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kebanggaan dan kecintaan pada bangsa dan negara Indonesia.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap mata pelajaran yang disajikan di sekolah tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan setiap mata pelajaran mempunyai persamaan yakni membentuk peserta didik yang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki, tetapi secara khusus tentunya berbeda seperti pada pembelajaran IPS. Menurut Solihatin dan Raharjo, (2007:14) “tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Senada dengan hal itu Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan social, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat tersebut, IPS tidak memaksakan siswa pada suatu perkembangan tertentu, tetapi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan tempat dia berada sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai IPS dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, IPS mempunyai manfaat atau fungsi yakni untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

Dengan demikian, melalui pembelajaran IPS, berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di tengah-tengah lingkungan atau masyarakat tempat tinggal. Pengajaran IPS juga mengantarkan siswa menjadi warga negara yang baik, yang dapat berpikir kritis serta mewariskan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan norma-norma agama dan negara.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ruang lingkup IPS meliputi: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya.

3. Pemelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat

motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah metode *cooperative learning*. Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) ”*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Sama halnya dengan pendapat Menurut Isjoni (2009:14) pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran koopertaif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas, pembelajaran cooperative dikatakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar kelompok kecil, mempelajari materi pelajaran dan

mengerjakan tugas. Pada *cooperative learning* terdapat saling ketergantungan positif antara anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu. Model pembelajaran ini memanfaatkan bantuan siswa lain untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran, karena terkadang siswa lebih paham akan hal yang disampaikan oleh temannya daripada gurunya, serta bahasa yang digunakan oleh siswa terkadang lebih mudah dipahami oleh siswa lainnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Agar pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif berlangsung dengan baik, guru harus bisa menggunakan dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan benar. Menurut Wina (2006:248) "langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap, yaitu; (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, (4) pengakuan Tim".

Kemudian, Trianto (2009:104) menyatakan enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2: Langkah-Langkah Pembelajaran Koopertif Secara Umum

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membimbing kelompok dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai

c. Tujuan Pemelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok memahami materi pelajaran. Menurut Isjoni (2009:109) tujuan dari pemelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah sosial.

Menurut Nur (2008:3-5) tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar

pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Disamping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas dan siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan memulai penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki didalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun berbeda budayanya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar untuk belajar kelompok semata tapi yang lebih dari itu yang mana untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, kemudian juga dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Jenis- Jenis Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Slavin (2005:11) macam-macam model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamaent (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Intruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Co-op Co-op*, dan *Jig Saw II*. Selanjutnya dalam

Kemudian Anita (2002: 53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: ” 1) mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) berfikir pasangan berempat, 4) ber kirim salam dan soal, 5) kepala bernomor, 6) kepala bernomor Struktur, 7) dua tinggal dua tamu, 8) keliling kelompok, 9) kancing gemercing, 10) keliling kelas, 11) lingkaran kecil lingkaran besar, 12) tari bambu, 13) jigsaw, dan 14) bercerita pasangan”.

Dari beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu.

e. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Menurut Anita (2002:61) model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa yang lainnya pergi bertamu kekelompok lain. Dua orang siswa bertugas untuk memberikan informasi kepada tamu dari kelompok lain tentang hasil kelompoknya. Sedangkan siswa yang betamu bertugas untuk mencatat penjelasan hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Senada dengan pendapat Agus (2009:93) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif *two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa. Guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan memberi kesempatan siswa untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan

gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2009:25).

2. Langkah- langkah pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran IPS

Dalam Pembelajaran Kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*, menurut Ina (2003:5) langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Pemberian informasi, dimana guru memberikan informasi kepada siswa tentang tatacara pelaksanaan belajar kelompok tipe dua tinggal dua tamu
- 2) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogenitas (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa yang berkemampuan tinggi, dua orang siswa yang berkemampuan sedang, dan satu orang siswa yang berkemampuan rendah.
- 3) Setelah selesai bekerja sama atau berdiskusi dalam kelompok, kemudian dua orang dari masing-masing kelompok yang berkemampuan sedang akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain. dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain.

- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok memiliki kemampuan tinggi dan rendah bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri kemudian melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- 7) Diskusi kelas
- 8) Mengadakan kuis dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat poin tertinggi.

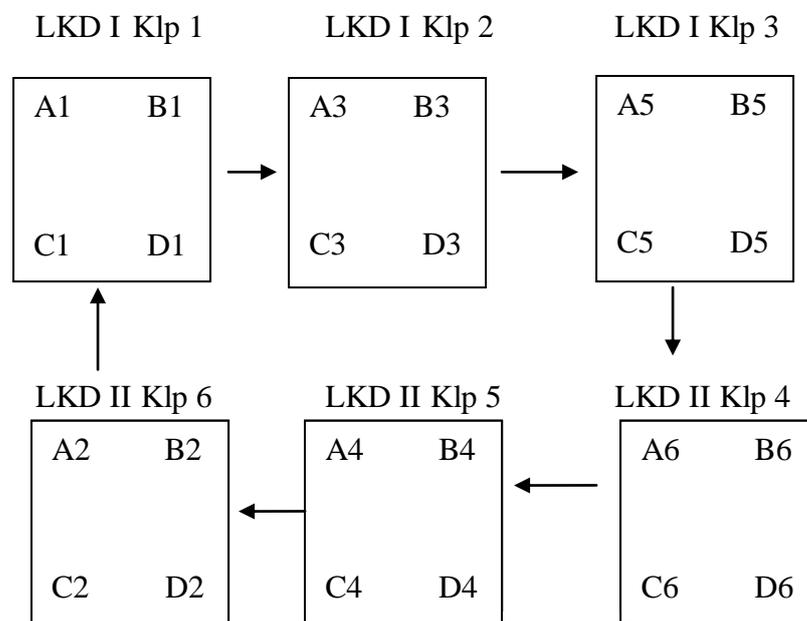
Senada dengan itu Anita (2002:60) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran tipe dua tinggal dua tamu adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat. (2) Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya kemudian melaporkan hasil temuannya. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. (6) mengadakan kuis dan memberikan penghargaan.

Berdasarkan analisis yang sesuai dengan pendekatan kooperatif tipe TSTS, maka disini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut pendapat Anita (2002:60). Penggunaan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran IPS tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

1. Tahap I guru menyajikan informasi/ materi tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Tahap II Siswa yang berjumlah 24 orang dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Selanjutnya tiga kelompok yaitu: kelompok 1,3,5 membahas LDK I yaitu tentang pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan kelompok 2,4,6 membahas LDK II yaitu tentang tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Tahap III pada tahap ini, dua anggota kelompok bertemu kekelompok lain yang berbeda. Kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda sebelumnya. Masing-masing siswa yang bertemu ini bertugas mencari informasi mengenai materi yang telah dibahas oleh kelompok tuan rumah.
4. Tahap IV, pada tahap ini dua anggota kelompok tetap berada dalam kelompok (sebagai tuan rumah), mereka bertugas untuk

memberikan informasi mengenai materi yang telah dibahasnya kepada siswa yang bertamu.

5. Tahap V siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan menyampaikan informasi yang mereka peroleh pada teman-teman dikelompoknya. Seperti yang terlihat pada bagan sebagai berikut:



Dari bagan diatas kita ketahui bahwa kelompok 1,3,5 atau kelompok ganjil mengerjakan LKD 1 sedangkan kelompok 2,4,6 atau kelompok genap mengerjakan LKD 2, kemudian 2 orang siswa yang berkemampuan sedang akan pindah kekelompok lain sedangkan 2 orang siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah tetap tinggal di kelompoknya contohnya C1 dan D1 dari kelompok 1 akan pindah kekelompok 2, kelompok 2 ke 3, kelompok 3 ke 4, kelompok 5 ke 6 dan kelompok C6 dan D6 pindah kekelompok 1.

6. Tahap 6 dilanjutkan dengan presentasi serta diskusi kelas.

7. Tahap VI: Mengadakan kuis yang berupa objektif ataupun essay untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya
8. Memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh poin tertinggi dalam belajar kelompok.

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Menurut Slavin (2005:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
b.) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
e.) Pekerjaan sempurna	30 poin

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Dengan melihat langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, siswa banyak memperoleh banyak mamfaat antara lain siswa dalam kelompoknya mendapat informasi sekaligus dari satu kelompok yang berbeda. Interaksi yang terjadi tidak hanya siswa di dalam kelompoknya tetapi juga dengan siswa kelompok lain, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat kepada siswa lain serta siswa dapat meningkatkan hubungan persahabatan.

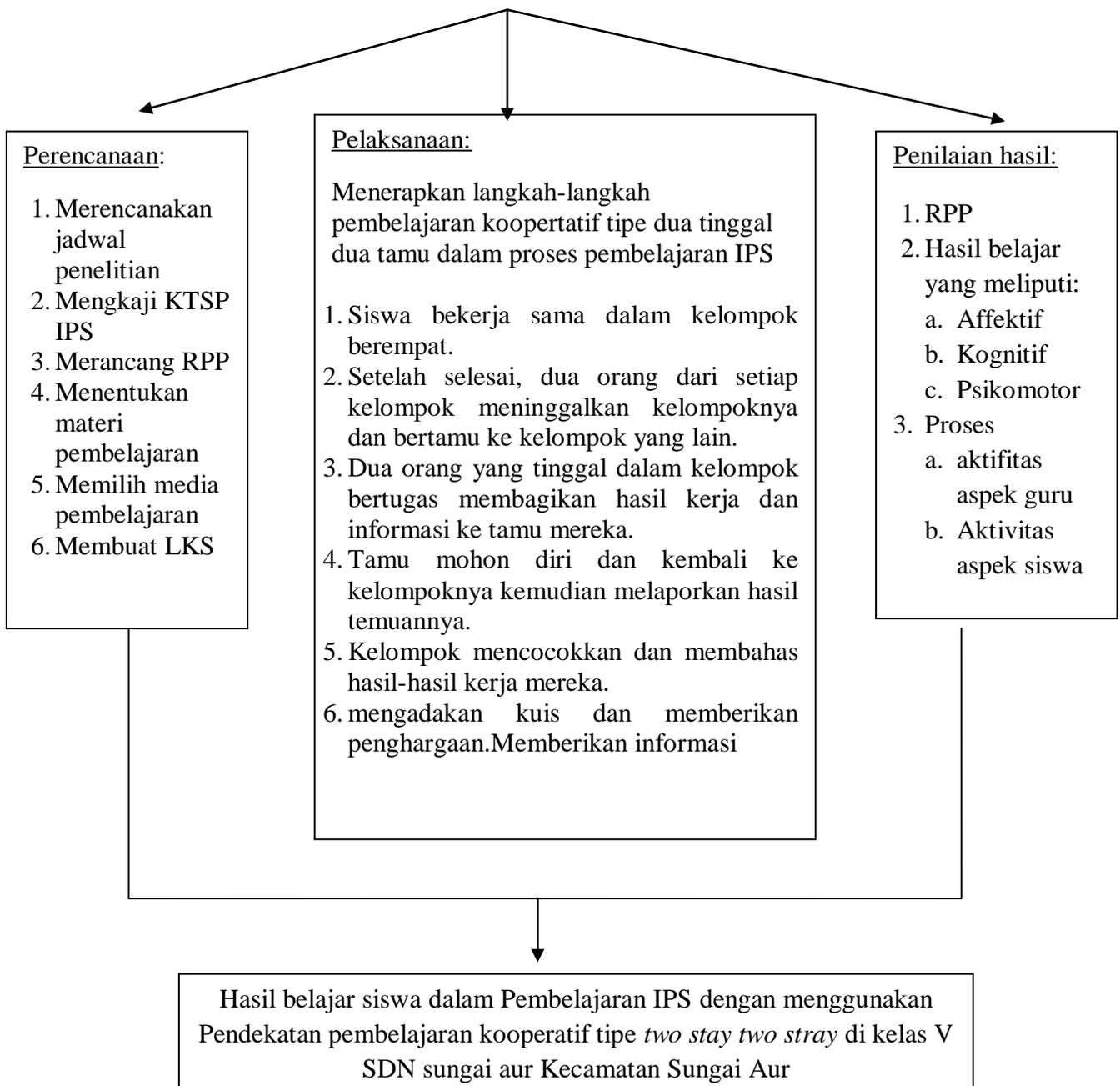
Dalam teknik *two stay two stray*, guru yang menentukan anggota kelompoknya supaya merata. Selain itu, guru juga yang menentukan siapa yang pergi atau bertamu dan kelompok mana yang akan didatanginya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kegaduhan dalam kelas, misalnya memperebutkan kelompok yang akan di datangi. Karna tidak ditentukan oleh guru, biasanya siswa bebas memilih

seenaknya sesuai dengan keinginannya sehingga terjadi penyimpangan.

Dari pendapat diatas, penulis akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran tipe *two stay two stray* menurut pendapat dari Anita

B. KERANGKA TEORI

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sudah terlaksana dengan baik karena semua deskriptor yang disediakan sudah terlaksana, baik itu dari kejelasan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrument.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada pembelajaran menghargai perjuangan para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan di kelas V SDN 14 Sungai Aur sudah terlaksana sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan seperti sesuai alokasi waktu yang direncanakan terlaksana dengan baik.
3. Hasil belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *TSTS* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 14 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 72,4 dan pada siklus II yaitu 81,58 terlihat peningkatan sekitar 9,18%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
4. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
5. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
6. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.